

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurs rupiah dan inflasi merupakan dua faktor yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, khususnya dalam hal perdagangan internasional. Nilai tukar mempunyai peranan penting dalam perdagangan internasional karena memungkinkan kita untuk membandingkan harga barang dan jasa yang diproduksi di berbagai negara. Dalam hal ini, apabila nilai kurs meningkat maka akan mengalami apresiasi. Sedangkan apabila nilai kurs menurun maka akan mengalami depresiasi. Sehingga ini akan berdampak pada perubahan harga suatu produk. Kurs rupiah yang mengalami depresiasi dapat membuat barang ekspor menjadi lebih murah, sehingga meningkatkan daya saing produk ekspor.¹ Berikut data kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia :

¹ Paul R. Krugman, dkk. *International Economics Theory and Policy*, (London: Pearson Education, 2018), h. 379.

Tabel 1.1
Kurs Rupiah di Indonesia Tahun 2019-2021

Tahun	Data Kurs Rupiah (US\$)
2019	14.146,33
2020	14.572,26
2021	14.311,96

Sumber : www.bi.go.id

Pada tabel 1.1 nilai rupiah mengalami penurunan ini akan berdampak pada peningkatan nilai ekspor nonmigas di Indonesia terutama pada Provinsi Banten. Pada tahun 2019-2021 kurs rupiah mengalami penurunan dari 14.146,33 menjadi 14.311,96. Pada tahun yang sama ekspor nonmigas juga mengalami peningkatan dari 11.036,99 juta USD menjadi 13.496,06 juta USD.

Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi ekspor nonmigas. Dengan adanya kenaikan inflasi akan menjadi masalah bagi masyarakat dan menghambat perekonomian negara.² Data inflasi adalah sebagai berikut:

² Syamsul Allim Syah Habibi, Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah terhadap Neraca Perdagangan di Jawa Barat (Tahun 2013-2022), *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, Vol. 1 No. 2 (2023)

Tabel 1.2**Inflasi di Indonesia Tahun 2019-2021**

Tahun	Inflasi (%)
2019	2,72%
2020	1,68%
2021	1,87%

Sumber : www.bi.go.id

Dari pemaparan data diatas, pada tahun 2019-2021 inflasi mengalami penurunan secara umum. Pada tahun 2019 tingkat inflasi sejumlah 2,72% mengalami penurunan sejumlah 1,68% pada tahun 2020 dan kembali mengalami kenaikan sejumlah 1,87% pada tahun 2021. Walaupun nilai inflasi mengalami kenaikan tetapi nilai ekspor nonmigas mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 13.496,06 USD.

Sehingga kurs rupiah dan inflasi merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi sektor ekspor nonmigas, baik secara positif maupun negatif. Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan diatas, maka penulis memilih judul penelitian tentang “Analisis Pengaruh Kurs Rupiah Dan Inflasi Terhadap Ekspor Nonmigas Di Provinsi Banten Tahun 2019-2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Biaya angkutan barang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan ekspor di luar sektor migas di Banten.
2. Devaluasi adalah salah satu bentuk kebijakan pemerintah untuk menurunkan harga mata uang. Devaluasi rupiah terhadap dolar AS berarti rupiah akan terdepresiasi, sehingga nilai tukar dolar AS akan naik. Depresiasi nilai tukar rupiah akan mempengaruhi perusahaan yang mengekspor produknya ke luar negeri dalam menghadapi biaya yang lebih tinggi, serta akan berpengaruh terhadap nilai ekspor nonmigas di provinsi Banten.
3. Harga produk dapat mempengaruhi kegiatan ekspor nonmigas di Provinsi Banten karena memiliki peranan penting dalam kegiatan ekspor.
4. Pendapatan konsumen memiliki peranan penting karena berdampak pada penjualan produk.
5. Minat konsumen adalah keinginan pelanggan untuk membeli barang-barang, sehingga akan berpengaruh terhadap kegiatan ekspor.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan maka penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh kurs rupiah terhadap nilai dollar Amerika Serikat, inflasi dan ekspor nonmigas di Provinsi Banten tahun 2019-2021.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kurs rupiah terhadap ekspor nonmigas di Provinsi Banten tahun 2019-2021?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap ekspor nonmigas di Provinsi Banten tahun 2019-2021?
3. Apakah kurs rupiah dan inflasi berpengaruh terhadap ekspor nonmigas di Provinsi Banten tahun 2019-2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kurs rupiah terhadap ekspor nonmigas di Provinsi Banten tahun 2019-2021

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap ekspor nonmigas di Provinsi Banten tahun 2019-2021
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh kurs rupiah dan inflasi terhadap ekspor nonmigas di Provinsi Banten tahun 2019-2021

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk pihak-pihak berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah referensi-referensi pada ilmu pengetahuan yang terkait tentang kurs rupiah dan inflasi terhadap ekspor nonmigas.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Akademisi

Semoga penelitian ini dapat memberi informasi tentang masalah-masalah di bidang ekspor nonmigas khususnya yang berkaitan tentang kurs rupiah dan inflasi terhadap ekspor nonmigas.

b. Bagi Instansi/Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat di jadikan sebagai pertimbangan pemerintah dalam pengambilan kebijakan

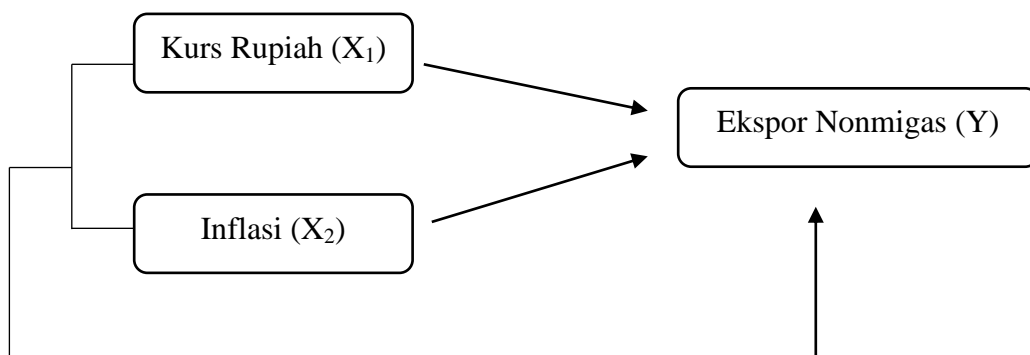
terutama yang berkaitan dengan kurs rupiah dan inflasi terhadap ekspor nonmigas.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan suatu konsep yang menjelaskan hubungan berbagai faktor atau variabel.³

Gambar 1.1

Kerangka Konseptual



Berdasarkan gambar diatas, dapat dipaparkan bahwa penulis akan meneliti terkait dengan analisis kurs rupiah dan inflasi dalam mempengaruhi ekspor nonmigas. Dimana variabel independennya (X_1 , X_2) yaitu kurs rupiah dan inflasi dan variabel dependennya (Y) yaitu ekspor nonmigas.

³ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 321.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I

Pendahuluan, bab ini berisi tentang: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir dan sistematika pembahasan.

BAB II

Kajian Pustaka, bab ini membahas tentang teori-teori dan kajian teori yang berkaitan dengan penulisan dan berhubungan dengan pokok permasalahan tentang kurs rupiah, inflasi, ekspor nonmigas, hubungan kurs rupiah dan inflasi terhadap ekspor nonmigas, hasil-hasil penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian.

BAB III

Metode Penelitian, bab ini merupakan metode penelitian yang berisi mengenai objek penelitian, jenis penelitian. Jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV

Deskripsi Hasil Penelitian, bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dan pemaparan analisa penelitian. Pembahasan

bab ini meliputi objek penelitian yang meliputi kurs rupiah dan inflasi dalam mempengaruhi ekspor nonmigas, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V

Kesimpulan dan Saran, bab ini berisi mengenai kesimpulan dari pembahasan yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya dan saran untuk penelitian selanjutnya.

